

Pengaruh Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2019-2021

Lathifah Nurul Hidayah
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email : Lathifahnurul6@gmail.com

Shadrina Hazmi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: Shadrina.hazmi@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect return on asse, current ratio and debt to equity ratio on stock returns. The population in this study are all companies except mining and banking sector companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019 – 2021. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 24 companies and total sample of 72. The method of analysis in this study used multiple linier regression analysis supported by the SPSS 21 application. The result of this study indicate that Return On Asset does not have a significant effect on stock returns, Current Ratio has a positive and significant effect on stock returns, Debt to Equity Ratio has no effevt on stock returns and Return On Asset, Current Ratio and Debt to Equity Ratio together affect stock returns.*

Keyword : *Stock returns, Return On Asset, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kecuali perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 24 perusahaan dan total sampel 72. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung oleh aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return Saham*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*, dan *Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata kunci : *Return Saham, Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan investasi tentu investor ingin mendapatkan *return* saham yang tinggi, *return* saham adalah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor dari investasi mereka. Oleh karena itu, sebagian besar investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memberikan *return* tinggi dengan risiko rendah. Untuk mendapatkan *return* yang tinggi, perlu dilakukan analisa dan tindakan yang berkaitan dengan investasi saham. Menurut (Kasmir, 2016) terdapat empat jenis rasio keuangan yaitu rasio likuditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilias diproksikan dengan

menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Asset untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Current Ratio menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka perusahaan akan banyak diminati oleh investor.

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada utang atau dapat dikatakan seberapa besar perusahaan dapat melunasi hutang – hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor.

TINJAUAN PUSKATA

Kajian Pustaka

1. *Return Saham*

Menurut (Hasanudin, 2022) *return* saham merupakan hasil yang didapatkan oleh investor selama berinvestasi pada pembelian saham. *Return* yang tinggi tentu akan membuat investor senang, oleh karena itu semakin tinggi *return* yang didapatkan oleh investor, maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola usahanya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2016) dalam *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang telah digunakan. Rasio ini pembagian dari laba setelah pajak atau laba bersih setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* menggambarkan efisiensi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan dalam operasional perusahaan.

3. *Current Ratio* (CR)

Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* adalah rasio aset lancar terhadap hutang lancar, *current ratio* menunjukkan seberapa baik kebutuhan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Simanjuntak & Nuryani, 2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio total utang terhadap total ekuitas dan rasio ini menjelaskan persentase dari masing – masing investor dalam menyediakan modal bagi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham

Return on asset digunakan untuk pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aktivitya dan digunakan untuk menentukan laba perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan hasil perusahaan yang lebih abik dan para pemegang saham akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, sehingga *return* yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati et al., 2018) serta (Mayuni & Suarjaya, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki hubungan positif terhadap *return* saham, sedangkan (Putri & Sampurno, 2012) dan (Aini et al., 2020) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H1 : *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

Current Ratio termasuk salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid, kondisi seperti inilah yang menarik untuk para investor karena investor menilai bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Semakin besar nilai *Current Ratio*, maka semakin tinggi *return* saham yang didapatkan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulupiu, 2007) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kampongsina et al., 2020) dan (Nur Asia, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat hutang suatu perusahaan. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi akan berdampak tidak baik terhadap perusahaan, karena berarti perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, apabila hutang perusahaan tinggi maka beban bunga perusahaan juga semakin tinggi dan hal tersebut mengurangi laba perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, cenderung dihindari oleh investor karena memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi juga. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah *return* yang didapatkan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniatun, 2015) dan (Nur Asia, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah & Syaichu, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham secara bersama – sama

Return on asset digunakan untuk pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aktivitya dan digunakan untuk menentukan laba perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya

Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio CR yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi liquid, kondisi inilah yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat hutang suatu perusahaan. Apabila nilai DER yang terlalu tinggi akan berdampak buruk terhadap perusahaan, karena tingkat hutang yang tinggi memiliki arti beban bunga perusahaan juga semakin tinggi dan hal tersebut mengurangi keuntungan perusahaan tersebut.

H4 : *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, jenis teknik pengambilan sampel ini pada umumnya dilakukan acak dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan penelitian ini menguji pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada indeks LQ45 di BEI tahun 2019-2021.

Metode pengambilan sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan sampel adalah jumlah dan karakteristik dari populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ45 periode 2019 – 2021
2. Perusahaan yang bukan sektor pertambangan dan perbankan pada LQ45
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019 – 2021
4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap laporan keuangan selama periode 2019 – 2021

Dari kriteria – kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan total sampel sebanyak 72 dari tahun 2019 – 2021.

Metode Analisis Data

1) Analisis statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data secara empiris dengan melihat nilai rata – rata, standar deviasi, variansi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, serta peneliti menggunakan program SPSS dalam mengolah datanya.

2) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Data dinyatakan lolos uji apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflatio Faktor (VIF). Apabila nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,10 maka dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1. Dalam penelitian ini menggunakan *Durbin – Watson* (DW test) untuk menguji autokorelasi. Data dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila $du < dW < 4-du$.

5) Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan ketidaksamaan carian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila masing – masing variabel memiliki nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedasitas.

6) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_i : \alpha + b_1ROA + b_2CR + b_3 DER + e$$

R_i = return saham

α = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien masing – masing variabel

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

e = Kesalahan atau eror

7) Uji parsial (t test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi uji statistik t ini adalah 5% atau 0,05. Nilai signifikan tersebut memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi < 0,05 atau Sign < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila signifikansi $> 0,05$ atau Sign $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

8) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi uji F ini adalah 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 , yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham.
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama terhadap return saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-.03	.72	.0913	.13117
CR	72	.00	4.45	1.8296	.99822
DER	72	.00	12.87	1.2690	1.67812
Return Saham	72	-.17	.14	-.0696	.04393
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Sekunder diolah

ROA memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.0913 < 0.13117$, CR memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1.8296 > 0.99822$ DER memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1.2690 < 1.67812$. Return saham memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi $-0.0696 < 0.04393$

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.03781
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* pada tabel 2 menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.157 dan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* 0.138 yang lebih besar dari 0.05 yang artinya data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.079	.012		-6.706	.000		
ROA	-.138	.035	-.411	-3.938	.000	1.000	1.000
CR	.013	.005	.288	2.652	.010	.921	1.086
DER	-.001	.003	-.047	-.433	.666	.921	1.086

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai TIF semua variabel menunjukkan > 0.10 , terbukti dari tabel diatas nilai TIF pada variabel ROA 1.000, variabel CR 0.921, variabel DER 0.921. Selanjutnya untuk nilai VIF semua variabel < 10 , terbukti nilai VIF pada variabel ROA 1.000, variabel CR 1.086, dan variabel DER 1.086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji *Durbin – Watson* (DW)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.227	.03864	2.012

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin – Watson* sebesar 2.012 sedangkan dari tabel *Durbin – Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 72, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel ($k=3$) diperoleh dL sebesar 1.5323 dan dU sebesar 1.7054. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4 - dU$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan $4 - dU$. Data dU sebesar 1.7054 sehingga $4 - dU$ adalah sebesar 2.2946 maka hasilnya $1.7054 < 2.012 < 2.2946$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.024	.009		2.733	.008
ROA	-.017	.026	-.080	-.660	.512
CR	.001	.004	.050	.394	.695
DER	-.000	.002	-.006	-.046	.964

Berdasarkan hasil uji geljer pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0.512, variabel CR 0.695 dan variabel DER 0.964. Nilai signifikansi (sig) dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.079	.012		-6.706	.000
1 ROA	-.138	.035	-.411	-3.938	.000
CR	.013	.005	.288	2.652	.010
DER	-.001	.003	-.047	-.433	.666

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$R_i = -0,079 - 0.138ROA + 0.013CR - 0.001DER + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar -0,079 artinya bahwa jika ROA, CR dan DER nilainya adalah 0, maka *return* saham nilainya -0,079
- 2) Koefisien regresi variabel ROA sebesar - 0.138 yang artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0.138. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan *return* saham, semakin naik ROA maka semakin turun *return* sahamnya.
- 3) Koefisien regresi variabel CR sebesar 0.013 yang artinya jika CR mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.013. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan *return* saham, semakin naik CR maka semakin naik *return* sahamnya.
- 4) Koefisien regresi variabel DER sebesar - 0.001 yang artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel dianggap konstan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar - 0.001. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan *return* saham, semakin naik ROA maka semakin turun *return* sahamnya.

Uji Parsial (t-test)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial ($t - test$)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.079	.012		-6.706	.000
ROA	-.138	.035	-.411	-3.938	.000
CR	.013	.005	.288	2.652	.010
DER	-.001	.003	-.047	-.433	.666

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7 variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.933 dengan signifikansi sebesar 0.000199. Nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ yang berarti bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45, sehingga H1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

Berdasarkan table 7 menunjukkan nilai t hitung pada variabel CR sebesar 2.625 dengan signifikansi sebesar 0.010690. Nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45, sehingga H2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai t hitung pada variabel DER sebesar -0.435 dengan signifikansi sebesar 0.665067. Nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45, sehingga H3 diterima.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.036	3	.012	7.930	.000 ^b
Residual	.102	68	.001		
Total	.137	71			

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 7.930 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham
4. *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2017).
- Anugrah, A., & Syaichu, M. (2017). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Syariah.
- Ghozali I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasanudin, H. (2022). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Journal Of Management And Bussines (JOMB)*, 4(1), 578–593. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i1.3713>

- Hikmawati, N., Wiratno, A., . S., & . D. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Secondary Sectors Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 063–076. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V6i1.64>
- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019).
- Kurniatun, M. (2015). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Return On Asset (ROA), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014).
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. 7(8).
- Putri, A. A. B., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham.
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-202. 2(3).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta